

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi kebutuhan tenaga kerja dan tantangan dunia kerja di era globalisasi menuntut sumber daya manusia sebagai tenaga kerja harus mampu berkompetisi dalam berbagai bidang dengan bekal keahlian profesional yang dimiliki. Pendidikan merupakan suatu usaha terarah yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan dan sekaligus memanfaatkan peluang untuk bekerjasama. Pembentukan tenaga kerja yang profesional harus dibentuk melalui program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam memenuhi kebutuhan dan tantangan dunia kerja di era globalisasi saat ini.

Lembaga Pendidikan SMK menjadi wadah bagi para peserta didik yang ingin mengembangkan potensinya pada suatu program keahlian yang ingin ditekuni karena SMK merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, dan siap terjun di dunia kerja. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Indikator dari keberhasilan lulusan yaitu: 1. lulusan bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, 2. Tenggang waktu lulusan mendapatkan kerja setelah lulus mak hun, 3. Keterserapan lulusan dalam periode dua tahun setelah lulus minimal 75%.

4. Jumlah lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja 5% (Depdiknas, 2003). Menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. SMK sebagai suatu lembaga pendidikan formal menyelenggarakan pendidikan dan latihan, diharapkan menghasilkan lulusan yang mempunyai kecakapan.

Sekolah Menengah Kejuruan secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan SMK merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK N 1 Medan, pada tanggal 27 Maret 2024 menyatakan bahwa sekolah telah membekali peserta didik dengan praktek kerja lapangan, bahkan siswa dibekali praktek kerja lapangan sejak kelas 11 akhir dari bulan Mei sampai bulan Juli. Program tersebut dijalankan dengan harapan setelah melaksanakan program PKL, keterampilan dan wawasan siswa semakin bertambah tentang dunia kerja dan setelah lulus siswa sudah siap pakai dilapangan kerja. SMK N 1 Medan melakukan praktek kerja lapangan bekerja

sama dengan perusahaan bisnis ritel seperti Ramayana, Supermarket, Adira, Suzuya, Lottemart, Gramedia, Matahari Thamrin, Transmart.

Dilihat dari informasi persepsi yang diperoleh analisis, menunjukkan masih banyak lulusan angkatan yang belum bekerja setelah lulus dari SMK. Berikut adalah data yang dikumpulkan peneliti dari 3 tahun terakhir.

**Tabel 1.1**  
**Data penelusuran lulusan Pemasaran SMK N 1 Medan**

Tahun Lulus	Bekerja	$\Sigma\%$	Belum bekerja	$\Sigma\%$	Kuliah	$\Sigma\%$	Jumlah lulusan
2020	20	36%	20	36%	15	28%	55
2021	17	32%	23	43%	13	25%	53
2022	18	33%	25	46%	11	21%	54

Sumber : *Tata usaha SMK Negeri 1 Medan*

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat keterserapan lulusan Pemasaran SMK N 1 Medan masih tergolong rendah ( <75% ). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan belum terserap dengan baik di dunia kerja. Sesuai dengan indikator keberhasilan, tingkat keterserapan keberhasilan SMK adalah lulusan dapat terserap didunia kerja sebesar 75% (Depdiknas 2003). Namun di SMK N 1 Medan masih jauh dari target tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Maret 2024 kepada siswa SMK N 1 Medan diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kesiapan untuk bekerja, belum mampu memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya, dan kebanyakan lulusan yang sudah lulus mereka bekerja tidak sesuai dengan jurusan keahlian mereka saat berada di SMK. Hal itu terjadi karena banyak siswa masih memiliki kekurangan dalam keterampilan komunikasi, manajemen waktu, kerja tim, dan pemecahan masalah.

Serta beberapa lulusan mungkin menghadapi kendala ekonomi dan akses atau informasi yang cukup yang membuat sulit bagi mereka untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan minat mereka. Dan pada saat mengadakan Praktek kerja lapangan mereka kurang fokus untuk melaksanakannya.

Dari persepsi diatas cenderung menunjukkan bahwa persiapan kerja siswa SMK masih rendah, perlu peningkatan kehadiran SMK dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang bertalenta di tingkat pusat. Tidak semua alumni profesional dapat memenuhi kebutuhan kerja sebagaimana yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Status pekerjaan dianggap sangat penting karena merupakan kunci hidup, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan menemukan jalur kerja baru memerlukan ketersediaan. Dirwanto (2008:50) menjelaskan bahwa "Persiapan diperlukan oleh individu dalam mengelola segala kondisi, salah satunya adalah ketersediaan yang dibutuhkan. Status kerja dianggap sebagai kemampuan yang harus dimobilisasi oleh mahasiswa profesional. Mahasiswa profesional, sebagai asumsi penting bagi daerah, diharapkan menjadi lulusan sekolah profesional yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang studi utamanya dan dapat mengaplikasikannya di lapangan kerja.

Untuk memperkuat pernyataan di atas pernyataan diatas peneliti melakukan observasi awal kepada siswa kelas XII Jurusan Pemasaran dengan menyebarkan angket kepada 56 siswa.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1**  
**Medan**

No	Pernyataan	Ya ( % )	Tidak ( % )
1.	Saya percaya diri akan dapat bekerja setelah lulus	40%	60%
2.	Saya siap untuk menghadapi tantangan, belajar, dan mencapai tujuan saya di dunia kerja di bidang pemasaran.	48%	52%
3.	Saya selalu mengembangkan potensi yang saya miliki dan bersaing dalam dunia kerja.	33%	67%
4.	Saya merasa memiliki keterampilan dan kemampuan komunikasi yang bagus yang diperlukan untuk berinteraksi di lingkungan kerja.	43%	57%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 maret 2024, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa tidak merasa percaya diri untuk dapat bekerja setelah lulus. Sebanyak 60% siswa merasa belum siap, dengan alasan kurangnya kesiapan, merasa tidak mampu bersaing, dan kurang memiliki keterampilan relevan untuk posisi yang diminati.

Ketika ditanya mengenai kesiapan untuk menghadapi tantangan, belajar, dan mencapai tujuan di dunia kerja, 52% siswa juga merasa tidak siap. Alasan yang disebutkan antara lain kurangnya pengetahuan, dukungan, dan motivasi, serta keterampilan yang masih kurang untuk bersaing di pasar kerja.

Selanjutnya, sebanyak 67% siswa merasa tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan bersaing dalam dunia kerja, dengan alasan di antaranya adalah malas untuk memulai dan mengembangkan kemampuan, serta kurangnya akses dan teknologi yang memadai untuk pelatihan keterampilan yang dibutuhkan

di industri.

Hal keterampilan komunikasi yang dibutuhkan di lingkungan kerja, 57% siswa merasa tidak memiliki keterampilan dan kemampuan yang cukup, dengan alasan bahwa di sekolah mereka tidak ada latihan khusus mengenai keterampilan komunikasi di tempat kerja, hanya terfokus pada pembelajaran keterampilan teknis.

Hasil dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 1 Medan memiliki kesiapan kerja yang rendah, hal ini dapat dilihat dari persentase yang didapat oleh peneliti. Bahwa siswa Saya siap untuk menghadapi tantangan, belajar, dan mencapai tujuan saya di dunia kerja di bidang pemasaran.

Peluang kerja juga terbatas yang mengakibatkan siswa lulusan SMK Negeri 1 Medan khususnya di jurusan pemasaran ini tidak dapat menempatkan bidang atau jenis pekerjaan sesuai dengan jurusan yang telah dipelajari di sekolah. SMK telah menjadi landasan bagi persiapan siswa memasuki dunia kerja. Namun, terdapat tantangan signifikan yang dihadapi oleh siswa lulusan SMK Negeri 1 Medan, khususnya di jurusan pemasaran, dalam menemukan pekerjaan sesuai dengan bidang studi mereka. Peluang kerja yang terbatas menciptakan kesenjangan antara keterampilan yang diperoleh di sekolah dan tuntutan pasar kerja. Hal ini yang membuat peneliti sangat tertarik untuk memilah tentang praktik kerja lapangan, efikasi diri, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Pemasaran SMK N 1 Medan.

Andreas (2007:205) mengemukakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang sudah siap atau mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target

yang dicapai. Menurut Kartini (dalam Tira, 2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yang berasal dari dalam diri (intern) yaitu motivasi, efikasi diri, keterampilan, bakat, minat, dan cita-cita sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern) yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan dunia kerja. Menurut Sofyan (dalam Ihsan, 2017) mengatakan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu motivasi belajar, pengetahuan, pengalaman praktek luar, bimbingan kejuruan, latar belakang ekonomi orang tua, prestasi belajar, informasi kerja, dan ekspektasi masuk dunia kerja”.

Pengetahuan yang diperoleh di sekolah belum cukup bagi siswa untuk bekal menuju dunia kerja, para lulusan SMK diharapkan dapat dan memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standarisasi dunia kerja. Oleh karena itu, mempelajari teoritis, diperlukan juga pembelajaran praktik yang diimplementasikan dalam praktek kerja lapangan dalam kurikulum 2013 yang lebih dikenal praktek kerja industri (Prakerin) atau Pendidikan sistem ganda dalam kurikulum 2006. Adanya praktek kerja lapangan akan menambah membantu pengalaman, keterampilan dan gambaran tentang keadaan dunia usaha/dunia industry yang sesungguhnya. Sehingga siswa mengetahui apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja serta mendorong siswa untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.

Prihatinto (2018 : 34) mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara PKL terhadap kesiapan kerja. Lee (2012:149) mengutarakan bahwa pentingnya pengalaman kerja dalam membentuk siswa untuk siap bekerja tercermin dari partisipasi siswa dalam program magang. Sedangkan Aminuddin (2013:1) mengemukakan bahwa kemampuan siswa dalam memenuhi persyaratan pekerjaan

dalam hal ini kesiapan kerja tergantung pada beberapa faktor seperti pelatihan industri, hal tersebut penting untuk mengembangkan siswa dalam keseimbangan berdasarkan kebutuhan pekerjaan untuk mencegah hambatan. Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja lapangan akan menjadikan siswa lebih matang dalam mempersiapkan diri untuk bekerja karena pengalaman praktik kerja lapangan memberikan bekal pekerjaan yang dibutuhkan didunia kerja.

Untuk memperkuat pernyataan di atas pernyataan diatas peneliti melakukan observasi awal kepada siswa kelas XII Pemasaran dengan menyebarkan angket kepada 56 siswa.

**Tabel 1.3 Praktek kerja Lapangan Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Medan**

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Guru pembimbing melakukan keterampilan sesuai dengan keadaan tempat PKL.	80%	20%
2.	Saya menjadi disiplin dan bertanggung jawab setelah melaksanakan PKL.	30%	70%
3.	Saya merasa pengalaman PKL yang saya dapatkan sudah cukup untuk bekal memasuki dunia kerja.	37%	63%
4.	Selama saya melakukan praktek kerja lapangan saya dapat menerapkan teori teori dan praktek yang didapatkan di sekolah, dan saya praktekkan ketika mengikuti praktek kerja lapangan.	33%	67%

Berdasarkan analisis dari tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengalaman PKL yang dimiliki oleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari fakta bahwa 70% siswa tidak merasa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab setelah menjalani PKL. Ketika ditanya mengenai alasan mereka memilih

jawaban tersebut, mayoritas siswa menyebutkan kurangnya wawasan dan pembimbingan selama PKL sebagai faktor utama.

Dalam konteks pernyataan mengenai pemahaman siswa terhadap relevansi pengalaman PKL dengan dunia kerja, sebanyak 63% siswa menyatakan bahwa pengalaman PKL yang mereka dapatkan belum cukup untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Alasan utama yang disebutkan adalah kurangnya bimbingan dan dukungan selama PKL, yang membuat mereka merasa kurang siap.

Selain itu, ketika diminta untuk menilai kemampuan mereka dalam menerapkan teori yang dipelajari di sekolah ke dalam praktek selama PKL, sebanyak 67% siswa merasa bahwa mereka tidak mampu melakukannya. Alasan utama yang disebutkan adalah adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan di sekolah dan situasi yang dihadapi di tempat kerja, sehingga siswa kesulitan mengaitkan teori dengan praktek secara langsung.

Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjalankan praktek kerja lapangan secara efektif, serta belum mampu mengintegrasikan teori dan praktik yang mereka pelajari di sekolah ke dalam situasi praktik lapangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa masih terbatas, sehingga mereka belum siap untuk menghadapi berbagai tantangan, belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan di lingkungan kerja profesional.

Adityagana,dkk (2018) menyatakan selain praktek kerja lapangan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja individu adalah efikasi diri . Agar siap memasuki dunia kerja siswa perlu memiliki efikasi diri yang tinggi. Menurut Albert Bandura,

sumber efikasi diri dapat dipengaruhi oleh lima faktor utama, seperti yang dijelaskan oleh Wirdayati (2013:12) yaitu : Mastery experience ( pengalaman keberhasilan dan kegagalan), Vicarious experience ( pengalaman melalui observasi), Social persuasion ( pengaruh social dan persuasi), Physiological dan emotional state ( keadaan fisiologis dan emosional ), dan Tingkat Pendidikan.

Menurut Bandura dalam Ghufron dan Risnawita (2016:73) Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Kepemilikan efikasi diri ini diharapkan dapat meningkatkan kesanggupan siswa untuk bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja dengan lebih mudah, karena efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dijalani oleh siswa melalui perubahan tingkah laku yang dapat membentuk kesiapan kerja.

Untuk memastikan dan memperkuat pernyataan diatas peneliti melakukan observasi awal kepada siswa kelas XII Jurusan Pemasaran dengan menyebarkan angket kepada 56 siswa.

**Tabel 1.4 Persentase Efikasi Diri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Medan**

No	Pernyataan	Ya ( % )	Tidak ( % )
1.	Saya yakin keahlian dan keterampilan yang saya peroleh akan memudahkan saya dalam menyelesaikan pekerjaan.	40%	60%
2.	Saya siap untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dari tuntutan industri	43%	57%
3.	Saya akan bekerja sesuai dengan kepercayaan diri yang saya miliki	18%	82%

Dari analisis tabel 1.4, terlihat bahwa tingkat efikasi diri siswa masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari fakta bahwa 60% siswa menyatakan tidak yakin bahwa keahlian dan keterampilan yang mereka miliki akan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Peneliti menemukan bahwa alasan utama siswa memilih jawaban tersebut adalah kurangnya keyakinan diri terhadap kemampuan mereka, yang disertai dengan kurangnya pengalaman praktis yang dapat menegaskan keahlian mereka dalam situasi nyata.

Sementara itu, pada pernyataan mengenai kesiapan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan tuntutan industri, sebanyak 57% siswa juga menjawab tidak. Peneliti menemukan bahwa alasan di balik ini adalah karena siswa merasa sulit untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang semakin maju, dengan sekolah yang mungkin kurang memberikan perhatian atau pelatihan yang memadai terkait penggunaan teknologi terbaru. Selain itu, siswa juga kekurangan akses ke kursus atau pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka.

Sementara pada pernyataan tentang kesiapan untuk bekerja sesuai dengan kepercayaan diri, 82% siswa menjawab tidak. Peneliti menemukan bahwa alasan utama di balik ini adalah kurangnya pengalaman dan pencapaian yang memadai, serta keraguan terhadap kemampuan mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa siswa mungkin membutuhkan dukungan tambahan dalam mengembangkan kepercayaan diri mereka dan memperoleh pengalaman yang diperlukan untuk meraih kesuksesan di dunia kerja.

Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika siswa belum memiliki keyakinan atau kepercayaan diri untuk bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, maka hal ini akan berdampak pada kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus. Kekurangan keyakinan diri dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja, karena mereka mungkin memerlukan waktu tambahan untuk memperkuat kemampuan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka sebelum benar-benar siap untuk bekerja secara mandiri.

Stevani (2015:187) mengatakan selain praktek kerja lapangan dan efikasi diri salah satu faktor internal yang mempengaruhi seseorang untuk siap bekerja yaitu motivasi untuk bekerja. Menurut Uno (2014:10) mengemukakan bahwa motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya beberapa faktor yakni keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik.

Menurut Kadarsiman ( 2012:278 ) motivasi memasuki dunia kerja adalah suatu penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku serta

bekerja secara dengan giat dan baik sesuai dengan yang menjadi tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya. Motivasi dalam memasuki dunia kerja dapat juga menimbulkan semangat atau dorongan yang memberikan arah terhadap tingkah laku atau aktifitas seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya yaitu memasuki dunia kerja karena dengan adanya motivasi kerja yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja peserta didik. Seorang siswa memerlukan motivasi untuk bekerja sehingga pada saat mereka bekerja ada rasa menyenangkan saat melaksanakan tugas tugasnya.

**Tabel 1.5 Persentase Motivasi Memasuki Dunia Kerja siswa kelas XII  
SMK Negeri 1 Medan**

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Saya memiliki peluang dan kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan dan kemampuan saya di dunia kerja.	29%	71%
2.	Saya merasa sangat bersemangat untuk memulai karir saya dan belajar dari pengalaman di lapangan.	49%	51%
3.	Saya lebih memilih kuliah daripada bekerja setelah lulus	61%	39%

Dari data yang terdapat dalam Tabel 1.5, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja masih tergolong rendah. Hal ini tergambar dari persentase siswa yang merasa memiliki peluang dan kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan dan kemampuannya di dunia kerja, dimana sebanyak 71% dari siswa menjawab tidak. Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah

siswa untuk mengetahui alasan di balik pilihan mereka, dan kesimpulan yang ditarik adalah bahwa kebanyakan siswa merasa kurangnya sumber daya, dukungan, atau akses ke pelatihan yang diperlukan sebagai faktor utama yang memengaruhi keputusan mereka.

Saat ditanya tentang keinginan untuk memulai karir dan belajar dari pengalaman di lapangan, sebanyak 51% siswa juga menjawab tidak. Peneliti menyimpulkan bahwa alasan di balik hal ini adalah ketidakyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil di dunia kerja, serta kurangnya pemahaman dan dukungan dalam mencari peluang kerja yang sesuai.

Sementara itu, pada pertanyaan mengenai pilihan antara melanjutkan kuliah atau langsung bekerja setelah lulus, sebanyak 39% siswa memilih tidak langsung bekerja, sementara 61% memilih untuk melanjutkan kuliah. Peneliti menemukan bahwa alasan di balik pilihan ini adalah karena siswa merasa pengalaman yang mereka dapatkan selama di sekolah belum mencukupi untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Mereka ingin menambah pengalaman, meningkatkan kemampuan, serta memperluas keterampilan mereka agar lebih siap menghadapi persaingan yang semakin ketat di pasar tenaga kerja.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika siswa belum memiliki peluang dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya di dunia kerja, maka kesiapan kerja mereka masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan belum siap untuk bersaing dalam dunia kerja.

Dari observasi awal yang dilakukan di SMK N 1 Medan masih banyak siswa yang belum siap dan belum berkeinginan untuk langsung bekerja setelah lulus dari SMK. Dan dapat diketahui bahwa keberhasilan sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja tidak banyak tergantung pada sekolah atau siswa saja, namun keduanya harus sama-sama diperhatikan agar dapat menciptakan outcome yang unggul dan berkompeten di bidangnya yang mampu diserap oleh dunia kerja. Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Praktek Kerja Lapangan Efikasi Diri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Pemasaran SMK N 1 Medan**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat didefenisikan masalah penelitian ini adalah, antara lain :

1. Pengalaman PKL yang didapatkan oleh siswa kelas XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Medan masih belum memadai sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja, sehingga membuat lulusan kurang memiliki kesiapan untuk bekerja.
2. Rendahnya keyakinan atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa kelas XII Jurusan Pemasaran di SMK N 1 Medan terhadap kemampuan bekerja sehingga mengakibatkan kurangnya kesiapan bagi siswa setelah lulus untuk langsung terjun ke dunia kerja.
3. Kurangnya peluang dan kesempatan bagi siswa kelas XII Jurusan Pemasaran di SMK N 1 Medan untuk mengembangkan keterampilan dan

kemampuan mereka di dunia kerja. Hal ini berdampak pada rendahnya kesiapan kerja mereka, menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan belum siap untuk bersaing dalam dunia kerja.

4. Kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Medan masih kurang dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat karena masih banyak siswa yang belum bekerja sesuai dengan jurusan mereka.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti akan mengkaji tentang beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Untuk dapat mempersempit ruang lingkup penelitian agar sesuai dengan sasaran yang diharapkan, maka dalam penelitian ini difokuskan pada variabel praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri.
2. Praktek kerja lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktek kerja lapangan kelas XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Medan
3. Efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efikasi diri kelas XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Medan

4. Motivasi memasuki dunia kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi memasuki dunia kerja kelas XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Medan
5. Kesiapan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Medan

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dalam penelitian ini dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Medan?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Medan?
3. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja siswa XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Medan?
4. Apakah ada pengaruh pengalaman praktek kerja lapangan, efikasi diri, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Medan ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Medan

2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Medan

3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja siswa XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Medan

4. Untuk mengetahui pengaruh praktek kerja lapangan, efikasi diri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Medan

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi pengembangan ilmu secara akademis maupun bagi kepentingan praktis dalam kehidupan nyata atau non akademis. Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang secara deskripsi yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti berikutnya dimasa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti pengaruh praktek kerja industri, efikasi diri, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

##### 2. Manfaat Praktis:

###### a. Bagi Peneliti :

##### 1. Aplikasi Ilmu Pengetahuan di Lapangan

Penelitian ini dapat menjadi wadah bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di Universitas Negeri Medan dalam konteks dunia kerja yang sebenarnya.

## 2. Peningkatan Pengetahuan dan Pengalaman

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang dapat berguna di masa depan.

### b. Bagi Peserta Didik :

#### 1. Pemahaman Pentingnya Faktor-Faktor Kesiapan Kerja

Memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang pentingnya faktor-faktor seperti praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja.

#### 2. Motivasi untuk Peningkatan Prestasi

Sebagai motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar produktif mereka dan membangun motivasi yang tinggi untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

### c. Bagi Sekolah :

#### 1. Informasi untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran

Memberikan informasi yang membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terutama terkait dengan persiapan siswa untuk dunia kerja.

#### 2. Penciptaan Calon Tenaga Kerja Terdidik

Membantu sekolah dalam menerapkan upaya-upaya untuk menciptakan calon tenaga kerja yang terdidik sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.

### d. Bagi Universitas:

#### 1. Penambahan Koleksi di Perpustakaan

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan koleksi di perpustakaan universitas.



## 2. Sumber Ilmiah untuk Penelitian Sejenis

Menjadi sumber ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.



THE *Character Building*  
UNIVERSITY